



## Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi

### *The Influence of Information Sources on Young Women's Knowledge About Personal Hygiene During Menstruation*

Rizka Sititah Rambe<sup>1\*</sup>, Rahayu Ningsih<sup>2</sup>, Nurliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding author\*: [rizka@mbp.ac.id](mailto:rizka@mbp.ac.id)

#### Abstrak

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) tahun 2018, usia remaja 10-14 tahun (35-42%) memiliki angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi didunia, dan dewasa muda usia 20-40 angka prevelensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%). Berdasarkan Data Statistik di Indonesia tahun 2018 terdapat 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-18 tahun berperilaku personal hygiene sangat buruk (75%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi pada remaja di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Jenis penelitian ini Analitik Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh remaja putri di SMA Negeri 1 Simpang Kiri. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Simple Random sampling dengan jumlah 83 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value  $0,092 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan Ada pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Diharapkan dari hasil penelitian ini tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi terhadap remaja serta penyuluhan tentang mencegah timbulnya penyakit pada remaja putri dengan cara menerapkan personal hygiene yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Pengaruh; Sumber Informasi; Personal Hygiene; Menstruasi; Remaja

#### Abstract

Based on 2018 World Health Organization (WHO) data, adolescents aged 10-14 years (35-42%) have the highest incidence of reproductive tract infections (ISR) in the world, and young adults aged 20-40 have the prevalence rate of candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) and trichomoniasis (5-15%). Based on statistical data in Indonesia in 2018, there were 43.3 million teenage girls aged 10-18 years who had very poor personal hygiene behavior (75%). This research aims to determine the influence of information sources on young women's knowledge about personal hygiene during menstruation among teenagers at SMA Negeri 1 Simpang Kiri, Subulussalam City in 2021. This type of research is Correlation Analytical with a cross sectional approach. The population in the study were all young women at SMA Negeri 1 Simpang Kiri. The sampling technique used Simple Random sampling with a total of 83 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of research carried out using statistical tests using the chi-square test obtained a p-value of  $0.092 < 0.05$ . This proves that there is a significant influence of the source of information on young women's knowledge about personal hygiene during menstruation at SMA Negeri 1 Simpang Kiri, Subulussalam City in 2021. It is hoped that from the results of this research, health workers can improve reproductive health services for teenagers as well as provide education about preventing their occurrence. diseases in young women by implementing good and correct personal hygiene.

**Keyword:** Influence; Information Source; Personal Hygiene; Menstruation; Teenagers.

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, hal ini akan terlihat dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder yang mana remaja mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada laki-laki ditandai dengan adanya mimpi basah sedangkan pada wanita hal tersebut ditandai dengan datangnya menstruasi (Iskandar, 2019).

Menstruasi merupakan suatu perdarahan yang terjadi karena adanya luruhan dinding bagian dalam dari Rahim atau disebut dengan endometrium. Perdarahan ini terjadi secara periodik yang maa jarak antar periodek disebut dengan satu siklus menstruasi. Menstruasi dikatakan normal jika rata-rata siklusnya berkisar 28 hari dengan lama haid 3-7 hari (Sari, dkk, 2018).

Personal hygiene saat menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera. Banyak remaja yang kurang memperhatikan masalah kebersihan genitalia nya atau personal hygiene di daerah genetalia nya atau bisa disebut perineal hygiene (Ilmiawati, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, usia remaja 10-14 tahun (35-42%) memiliki angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi didunia, dan dewasa muda usia 20-40 angka prevelensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%). Indonesia terdapat 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-18 tahun berperilaku personal hygiene sangat buruk (75%) berdasarkan Data Statistik di Indonesia tahun 2018. Diantara negara-negara di Asia Tenggara. Di Indonesia khususnya pada remaja putrinya lebih rentan mengalami Infeksi Saluran Reproduksi yang dipicu oleh iklim indonesia yang panas dan lembab.

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2020, menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku personal hygiene dengan benar sebesar (21,6%). Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar pusat informasi dan konseling remaja mencapai (28%). Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah remaja di Indonesia 64,19 juta jiwa atau (24,1%) dari total jumlah penduduk. Sementara di Provinsi Jawa Barat jumlah remaja mencapai 10,8 juta jiwa atau sebesar (21,8%) dari total jumlah penduduk di Jawa Barat. Tingginya angka pertumbuhan dan perkembangan remaja butuh perhatian khusus. Terutama pada kesehatan reproduksi agar terhindar dari penyakit kanker serviks yang disebabkan kurangnya personal hygiene saat menstruasi. Sehingga remaja dapat tumbuh serta berkembang menjadi manusia yang dewasa dan sehat.

Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (IPKI) tahun 2018, mengenai puskesmas yang telah menjalankan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) adalah sebesar 62,08%). Hal ini sejalan dengan Rencana strategis Kementerian kesehatan tahun 2015-2019 yaitu salah satu indikatornya adalah tingginya cakupan puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja yang mana telah melampaui target nasional yaitu sebesar (40%). Sedangkan untuk Provinsi Jambi puskesmas yang melaksanakan program pelayanan remaja sebanyak (83,08%) yaitu sebanyak 162 puskesmas dari total 195 puskesmas.

Pemerintah sudah melakukan penanganan mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja, yaitu diadakannya program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang tersebar di seluruh Indonesia. Program ini memiliki tujuan dalam peningkatan keterampilan serta pengetahuan remaja agar dapat berperilaku hidup sehat serta diharapkan remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal.

Berdasarkan Data Statistik Provinsi Aceh tahun 2018, jumlah remaja putri yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, diantaranya (45%) pernah mengalami keputihan, yang diakibatkan kurangnya melakukan personal hygiene yang baik pada saat menstruasi.

Kurangnya keterampilan menjaga kebersihan saat menstruasi mengakibatkan sebesar (88,1%) remaja putri pernah mengalami keputihan dengan frekuensi kejadian 61% "sering". Sebanyak (42,9%) remaja putri melakukan pelaksanaan yang buruk mengenai personal hygiene saat menstruasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kebersihan saat menstruasi pertama ketika sekali haid, mengenai cara memebersihkan pembalut dan mengatasi gejala seperti rasa sakit atau bau. Keluhan yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan personal hygiene adalah penyakit pruritus vulva yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin. Personal hygiene yang buruk terutama area genetalia juga menjadi faktor yang menjadi resiko terjadinya kanker serviks (Pemiliana, 2019).

Untuk mengurangi resiko timbulnya penyakit tersebut maka perlu diperhatikan beberapa indikator dari personal hygiene saat menstruasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah seperti penggunaan celana dalam, pemilihan pembalut serta kebersihan wajah, kulit dan rambut. Untuk penggunaan celana dalam ada baiknya digunakan bahan yang menyerap dan nyaman ketika dipakai seperti katun, dan tidak terlalu ketat sehingga kulit pada area kewanitaan dapat bernafas. Kemudian untuk menggunakan pembalut baiknya digunakan yang berdaya serap tinggi serta diganti sebanyak 4-5 kali seharinya untuk menghindari infeksi atau penyakit yang menyerang saluran reproduksi. Kebersihan wajah, kulit dan rambut juga salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang ketika menstruasi, karena ketika menstruasi seseorang akan lebih mudah berkeringat dan produksi minyak pada wajah dan kepala meningkat sehingga perlu diperhatikan kebersihannya (Husni, 2018).

Akses informasi tentang kebersihan reproduksi yang benar sangat luas, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, internet maupun media massa, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja. Data Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2017, menyatakan bahwa sumber informasi terbanyak yaitu guru di sekolah sebesar (79%), teman sebaya (41%), internet (22%), dan hanya (1%) sumber informasi yang diterima perempuan melalui radio. Sedangkan untuk diskusi tentang kesehatan reproduksi sebanyak (62%) perempuan usia 15-24 tahun mendiskusikan menstruasi dengan teman, (53%) perempuan berdiskusi dengan ibu, begitupun dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang pertama kali diterima perempuan yaitu di sekolah menengah pertama atau sederajat yaitu masing-masing (55-59%) (Sholehati, dkk, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021, diketahui jumlah seluruh remaja siswi yaitu 478 orang siswi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 27 orang siswi dikelas X IPS<sup>1</sup>, diketahui bahwa 15 orang siswi memiliki personal hygiene kurang baik. Diantaranya tidak mengganti celana dalam tiga kali sehari atau tidak mengganti celana dalam ketika lembab, tidak

mengeringkan daerah kewanitaan menggunakan tisu atau kain, dan keramas hanya dilakukan pada hari terakhir menstruasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat Analitik Korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui secara jelas Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Kota Subulussalam Tahun 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Sumber Informasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

No	Sumber Informasi	Jumlah	
		F	%
1.	Internet	34	41
2.	Tenaga Kesehatan	22	26,5
3.	Orang Tua	27	32,5
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui dari 83 responden yang mendapatkan sumber informasi melalui internet sebanyak 34 orang (41%), tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (26,5%), sementara melalui orang tua sebanyak 27 orang (32,5%).

#### 2. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	25	30,2
2.	Cukup	31	37,3
3.	Kurang	27	32,5
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,2%), sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 orang (37,3%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (32,5%).

### B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene

		Sumber Informasi								p-value
		Orang Tua		Tenaga Kesehatan		Internet		Total		
No Pengetahuan		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	12	14,5	6	7,2	7	8,4	25	32,5	0,092
2.	Cukup	7	8,4	6	7,2	18	21,7	31	26,5	
3.	Kurang	8	9,6	10	12	9	10,8	27	41	
<b>Total</b>								<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa, dari 83 responden dapat diketahui responden yang berpengetahuan baik dan mendapatkan informasi melalui orang tua sebanyak 12 orang (14,5%), dan responden yang berpengetahuan cukup dan mendapatkan informasi dari internet sebanyak 18 orang (21,7%), sementara responden yang berpengetahuan kurang dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (12%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai P-value 0,092 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Ada Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 83 responden yang mendapatkan sumber informasi melalui internet sebanyak 34 orang (41%), tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (26,5%), melalui orang tua sebanyak 27 orang (32,5%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,2%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 orang (37,3%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (32,5%). Sedangkan dari 83 responden dapat diketahui responden yang berpengetahuan baik dan mendapatkan informasi melalui orang tua sebanyak 12 orang (14,5%), dan responden yang berpengetahuan cukup dan mendapatkan informasi dari internet sebanyak 18 orang (21,7%), sementara responden yang berpengetahuan kurang dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (12%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value=0,092<0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan Ada Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021. Pengetahuan remaja putri yang baik tentunya akan mempengaruhi mereka dalam melakukan personal hygiene pada saat menstruasi, begitupun sebaliknya jika pengetahuan remaja kurang maka akan kurang dalam melakukan personal hygiene.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismatul Ulyan (2019), berdasarkan analisis chi-square hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar sumber informasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan

perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Delzaria (2020), yang berjudul hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman menunjukkan bahwa p-value dari hasil penelitian ini adalah 0,001 maka dari itu berdasarkan statistik uji chi-square didapatkan  $p < 0,05$  sehingga secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azzahra (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi oleh remaja putri dengan nilai  $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ .

Informasi adalah data yang telah diproses dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orang tua, tenaga kesehatan, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet, media massa. Hal itu dikarenakan pengetahuan adalah suatu hal yang dipercayai seseorang terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal mendasar pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, personal hygiene merupakan sebuah perilaku yang bertujuan untuk menampilkan keindahan maupun citra diri seseorang, yang sangat penting. Personal hygiene juga bertujuan untuk memelihara kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, serta menciptakan rasa percaya diri seseorang. Pengetahuan remaja putri tentang Personal hygiene pada saat menstruasi dikarenakan meskipun siswi terpapar dan mendapatkan informasi seputar Personal hygiene saat menstruasi, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil dari 83 responden yang mendapatkan sumber informasi melalui internet sebanyak 34 orang (41%), melalui tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (26,5%), melalui orang tua sebanyak 27 orang (32,5%).
2. Berdasarkan hasil dari 83 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,2%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 orang (37,3%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (32,5%).
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value  $0,092 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan Ada Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarmoyo, Sulisty. (2019). Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriyani, R. (2018). Psikologis Remaja Dan Permasalahannya, Journal Istigna, Vol. 1,

Nomor. 1, hlm. 117

- Anjan A, Susanti D. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2019;3(1):38-44.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2021). Zombie Companies In The Context Of State-Owned Enterprises In Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Erawan, E. M., Nasnani, P., dan Novianti. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2017. pp. 1-10.
- Filiya, A. 2018. Siklus Menstruasi Pada Kualitas Tidur. Yogyakarta
- Harold, J. (2019) *Phatophysiology Clinical Concept Of Disease Process*. Jakarta : EGC.
- Hendrawan, A. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-undang Peraturan Kesehatan Dan KeselamatanKerja.[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2019 &q=Diakses](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2019&q=Diakses) pada tanggal 10 Desember 2020.
- Husni H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saatmenstruasi Pada Remaja Putri. *J Media Kesehat*. 2018;9(2):165-70.
- Ilmiawati HK. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *J Biometrika dan Kependuduk*. 2018;5(1):43-51.
- Maharani, R. & Andriyani, W. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas* 1(1) : 69 77.
- Marimbi, 2018. *Biologi Reproduksi*. Nunhamedica, Yogyakarta. Mulyani, 2018. *Menopause*. Nuhamedica, Yogyakarta.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.